



MEMASTIKAN KEBERLANJUTAN BISNIS:

**MENGELOLA RESIKO OPERASIONAL
BANDROS BARSA, BANDROS ATTA,
BANDROS SUDIRMAN**



**Muhamad Ridwan Fauzi | Muhamad Rizki Ramadhan
| Bagus Bambang Sadiwo | Gustian Djuanda**

**Editor
Assoch Prof DR. Gustian Djuanda**

MEMASTIKAN KEBERLANJUTAN BISNIS:
MENGELOLA RISIKO OPERASIONAL BANDROS
BARSA, BANDROS ATA, DAN BANDROS SUDIRMAN

Muhamad Ridwan Fauzi
Muhamad Rizki Ramadhan
Bagus Bambang Sadiwo
Gustian Djuanda



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**MEMASTIKAN KEBERLANJUTAN BISNIS: MENGELOLA RISIKO OPERASIONAL
BANDROS BARSA, BANDROS ATA, DAN BANDROS SUDIRMAN**

Penulis:

Muhamad Ridwan Fauzi
Muhamad Rizki Ramadhan
Bagus Bambang Sadiwo
Gustian Djuanda

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Assoc Prof Dr. Gustian Djuanda, S.E., MM

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

vi, 94, uk: 15,5 x 23 cm

QRCBN: 62-415-2779-776

Cetakan Pertama:

Februari 2026

Hak Cipta 2026, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2026 by Tahta Media Group

All Right Reserved

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

Perumahan Mitra Utama Residence 3 Blok A no 1, Sawahan, Tempel,
Kec. Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57557

email: tahtaliterasimedia@gmail.com

website: <http://store.tahtamedia.co.id/>

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan pembahasan E-book yang berjudul “Memastikan Keberlanjutan Bisnis: Mengelola Risiko Operasional Bandros Barsa, Bandros Ata, dan Bandros Sudirman” dengan baik.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia, tidak hanya dalam penciptaan lapangan kerja, tetapi juga dalam pengembangan ekonomi kreatif dan pelestarian budaya lokal. Namun, di tengah kontribusi yang besar, UMKM sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan operasional yang mengancam keberlangsungan bisnis mereka. Risiko operasional—mulai dari ketidakstabilan pasokan bahan baku, keterbatasan sumber daya manusia, hingga dinamika pasar—menjadi faktor kritis yang perlu dikelola secara sistematis agar UMKM dapat bertahan, beradaptasi, dan berkembang.

Pembahasan ini berfokus pada tiga pelaku usaha bandros di Sukabumi, yaitu Bandros Atta, Bandros Sudirman, dan Bandros Barsa, sebagai studi kasus untuk menganalisis risiko operasional yang dihadapi serta strategi manajemen risiko yang dapat diterapkan. Melalui pendekatan studi literatur dan analisis kualitatif, pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai titik-titik rawan operasional serta langkah-langkah mitigasi yang praktis dan aplikatif bagi UMKM sejenis.

Penulis menyadari bahwa pembahasan ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi kedalaman analisis maupun cakupan studi. Namun, diharapkan kontribusi yang diberikan dapat menjadi panduan awal bagi pelaku usaha, akademisi, dan pihak terkait dalam memahami pentingnya manajemen risiko operasional untuk menciptakan bisnis yang tangguh dan berkelanjutan.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung penyusunan E-book ini. Semoga pembahasan ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, bagi pengembangan UMKM di Indonesia.

Sukabumi, 16 Januari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
BAB II MANAJEMEN RISIKO	9
A. Pengertian Manajemen Risiko.....	9
B. Konsep Dan Tujuan Manajemen Risiko.....	11
4. Mengelola Risiko.....	14
5. Memantau Dan Mengevaluasi Risiko.....	15
C. Tujuan Manajemen Risiko.....	15
D. Keberlanjutan Manajemen Risiko	17
E. Proses Manajemen Risiko	18
F. Prinsip Manajemen Risiko.....	19
G. Implementasi Manajemen Risiko	22
H. Evaluasi Manajemen Risiko	23
I. Perbaikan Manajemen Risiko	25
BAB III RISIKO OPERASIONAL.....	28
A. Pengertian Risiko Operasional	28
B. Jenis-Jenis Risiko Operasional	29
C. Dampak Risiko terhadap Operasional Pada Bisnis UMKM.....	33
D. Contoh Penerapan Berdasarkan Jurnal	36
BAB IV PROFIL UMKM.....	44
A. Profil UMKM Bandros Barsa.....	44
B. Profil UMKM Bandros Atta	48
C. Profil UMKM Bandros Sudirman	52
BAB V PEMBAHASAN.....	56
A. Pembahasan Analisis Risiko Bandros	56
B. Analisis Risiko Operasional UMKM Bandros Barsa	57
C. Analisis Risiko Operasional UMKM Bandros ATA	63
D. Analisis Risiko Operasional UMKM Bandros Sudirman.....	68
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Bandros Barsa.....	75
B. Bandros Ata	79

C. Bandros Sudirman	82
DAFTAR PUSTAKA	87
PROFIL PENULIS.....	90

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM adalah bentuk usaha yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, atau rumah tangga. Sebagai negara berkembang, Indonesia mengandalkan UMKM sebagai pondasi utama perekonomian. UMKM digunakan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. UMKM merupakan kegiatan usaha yang dibentuk oleh warga negara, baik usaha pribadi maupun badan usaha. UMKM memiliki peran besar dalam perekonomian karena mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Keberadaan UMKM sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi negara dan mampu mendistribusikan pendapatan ke masyarakat.

UMKM sudah lama menjadi tulang punggung perekonomian di berbagai negara termasuk Indonesia. UMKM berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan sektor UMKM memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM juga memberikan kesempatan bagi individu untuk berinovasi, mengembangkan keterampilan, dan memperluas jaringan bisnis. UMKM sering kali menjadi tempat bagi kreativitas dan pemikiran inovatif, mendorong pengusaha untuk mencari solusi baru, merespons perubahan pasar, dan meningkatkan daya saing. Dengan demikian, UMKM berperan sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berdampak positif terhadap kualitas hidup masyarakat.

Namun, risiko operasional adalah hal yang tidak bisa dihindari dalam dunia bisnis, terutama bagi UMKM yang memiliki keterbatasan modal. Risiko ini meliputi gangguan operasional, kerugian finansial, bahkan potensi kebangkrutan. Pengelolaan risiko atau manajemen risiko sangat penting untuk mengurangi dan meminimalkan kerugian akibat risiko tersebut. Pengelolaan risiko ini tidak hanya berlaku untuk perusahaan besar, tetapi juga UMKM.

Akan tetapi, banyak UMKM tidak melakukan manajemen risiko karena terbatasnya sumber daya dan dana. Keputusan yang diambil oleh pemilik UMKM seringkali bergantung pada keadaan keuangan perusahaan.

Risiko operasional terutama terkait dengan pasokan bahan baku, tingkat inovasi, dan ketersediaan tenaga ahli. Aspek-aspek ini sangat penting dalam menjalankan operasional UMKM.. Ini dikarenakan adanya kemungkinan terjadinya kerugian akibat kegagalan, kesalahan manusia, sistem, atau peristiwa eksternal yang dapat mempengaruhi jalannya operasional bisnis UMKM secara substansial (Purnomo, 2011); (Aliyah, 2022);

Risiko adalah hal yang mungkin terjadi dan bisa mengganggu pencapaian tujuan (Qintharah, 2009). Membuka bisnis, terutama usaha kecil seperti Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), membawa berbagai risiko, seperti risiko keuangan, operasional, dan pemasaran. Mengelola risiko dengan baik adalah hal penting agar UMKM bisa berkembang, karena bisnis UMKM lebih rentan terhadap ketidakpastian dan persaingan. Manajemen risiko UMKM mencakup proses mengenali, mengevaluasi, dan mengatasi risiko agar bisa menghadapi kondisi masa depan yang tidak pasti. Meskipun risiko bisnis tidak bisa dihindari, UMKM memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan. Memahami dan merespons secara aktif terhadap risiko finansial, operasional, dan pemasaran adalah faktor penting untuk kesuksesan dan pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan (Chen et al., 2020).

Pertumbuhan UMKM adalah bagian penting dari perekonomian Indonesia. Namun, bisnis UMKM tetap menghadapi risiko operasional, seperti gangguan pasokan bahan baku dan rendahnya inovasi, karena UMKM memiliki keterbatasan sumber daya. Penelitian Jikrillah et al. (2021) di Kota Sukabumi menunjukkan bahwa risiko operasional bisa menghambat pertumbuhan UMKM. Oleh karena itu, strategi manajemen risiko menjadi penting untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Strategi tersebut mencakup peningkatan manajemen sumber daya manusia, penggunaan teknologi yang sesuai, serta diversifikasi rantai pasokan. Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan UMKM dapat mengatasi risiko yang ada, meningkatkan efisiensi, dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Meskipun risiko tetap menjadi bagian dari bisnis, dengan

manajemen risiko yang baik UMKM bisa tetap kuat menghadapi tantangan dan bisa berkembang lebih baik.

Kendati jumlah UMKM terus menunjukkan pertumbuhan, namun sebagaimana entitas bisnis pada umumnya UMKM juga menghadapi berbagai kendala, masalah klasik yang dihadapi UMKM adalah akses pasar dan permodalan. Untuk membantu UMKM dalam menghadapi kendala-kendala usaha terutama dua hal klasik tersebut serta dalam upaya meningkatkan produktivitas dan kinerja UMKM, maka pemerintah sudah berinisiatif dan mendorong digitalisasi UMKM, diantaranya dengan menyediakan ekosistem digital. Digitalisasi UMKM sangat penting dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan bisnis UMKM, digitalisasi diyakini dan sudah terbukti memberi jangkauan konsumen akan lebih besar, meningkatkan pendapatan, memudahkan monitoring aktivitas usaha, serta menurunkan biaya, khususnya biaya transaksi, pemasaran, logistik, dan pengiriman.

Keuangan digital didefinisikan sebagai layanan keuangan yang menggunakan fasilitas telepon seluler (smart phone), komputer pribadi, internet, mobile banking, e-wallet, dompet seluler, kartu kredit, dan fasilitas digital lainnya. Sementara itu, digital payment merupakan elemen utama keuangan digital, karena bagian yang tidak terpisahkan dalam perkembangan digital marketing (Risman. 2024; Rahayu et al., 2023; Risman et al., 2023; Risman & Mustaffa, 2023; Risman et al., 2021). Berdasarkan survei OVO dan CORE Indonesia tahun 2021, menunjukkan bahwa 84% mitra UMKM merasa terbantu oleh adanya fasilitas pembayaran digital atau e-wallet, 70% di antaranya mengalami peningkatan pendapatan, 68% memperoleh akses layanan keuangan yang lebih luas, 71% melakukan pencatatan transaksi penjualan yang lebih teratur, dan 51 % mengaku lebih memahami penggunaan teknologi untuk mempertahankan usahanya (Kominfo, 2023).

Namun demikian tidak semua UMKM sudah memahami dan memanfaatkan fasilitas digital, terutama keuangan digital. Termasuk juga UMKM yang berada di kelurahan Meruya Selatan, kecamatan Kembangan, Jakarta Barat. Untuk itu kelompok Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) Progran Magister Manajemen Universitas Mercu Buana bekerjasama dengan Kelurahan Meruya Selatan bermaksud menyelenggaraan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) bagi UMKM. Salah satu topik PkM ini adalah Peningkatan Kinerja dan Keberlanjutan Bisnis UMKM Melalui keuangan digital

Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan mitra sebagai berikut: bahwa digitalisasi UMKM sangat penting untuk peningkatan kinerja dan kelangsungan bisnis UMKM, namun tidak semua UMKM sudah memahami dan memanfaatkan fasilitas digital dalam usaha seperti keuangan digital yang meliputi pembayaran digital yaitu e-wallet, mobile banking, payment gateway, dan lainnya serta pembiayaan (paylater). Oleh karena itu UMKM di Kelurahan Meruya Selatan memerlukan edukasi (literasi) dan pelatihan keuangan digital (digital finance).

Namun, UMKM juga menghadapi berbagai tantangan yang cukup rumit. Salah satu tantangan utamanya adalah ketidakpastian dalam lingkungan bisnis. Perubahan-perubahan ekonomi, kebijakan pemerintah yang sering berubah, persaingan yang semakin ketat, serta bencana alam adalah beberapa contoh risiko yang bisa mengganggu kelangsungan usaha UMKM. Dalam beberapa studi kasus yang telah diteliti, masalah utama yang sering dihadapi para pelaku UMKM adalah kurangnya modal, tidak memahami cara pemasaran seperti promosi yang kurang efektif, kemasan yang sederhana, serta keterbatasan sumber daya manusia, sehingga memengaruhi jumlah dan kualitas produksi (Saifulloh, Pamungkas, & Sari 2023). Dalam kondisi seperti ini, analisis manajemen risiko sangat penting untuk mengenali dan mengatasi masalah-masalah potensial sebelum menjadi krisis.

Menurut Darnawi (2016), manajemen risiko merupakan upaya untuk mengetahui, menganalisis, serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan meningkatkan efektifitas dan efisiensi. Manajemen risiko tidak hanya bertujuan menghindari kerugian, tetapi juga memanfaatkan peluang untuk meningkatkan nilai organisasi (Sudaryanti & Bastomi, 2023). Dengan manajemen risiko yang baik, organisasi tidak hanya bisa bertahan, tetapi juga berkembang di tengah lingkungan bisnis yang semakin kompleks.

Tantangan yang dihadapi UMKM dalam menjalankan usaha di Indonesia semakin meningkat seiring dengan persaingan yang ketat, perubahan ekonomi global, serta ketidakpastian kondisi pasar. Kondisi tersebut menuntut adanya penerapan manajemen risiko yang efektif untuk meminimalkan potensi kerugian dan menjaga stabilitas usaha. Sayangnya, kesadaran dan pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya manajemen risiko masih rendah, sehingga banyak UMKM yang belum mampu mengelola risiko secara optimal. Ini membuat UMKM rentan mengalami penurunan produktivitas dan bahkan penutupan usaha ketika menghadapi krisis.

Hasil penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Nadeak (2024), menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko di kalangan UMKM sangat penting dan bermanfaat. Dalam penelitiannya, Nadeak menemukan bahwa UMKM Warmindo yang menerapkan manajemen risiko berhasil mengurangi kerugian dan meningkatkan kinerja bisnis. Dengan mengidentifikasi dan mengendalikan risiko, UMKM tersebut mampu meningkatkan kualitas produk dan layanan serta memperkuat kepercayaan konsumen, yang pada akhirnya membantu menggerakkan pertumbuhan usaha. Penelitian ini menegaskan pentingnya melanjutkan penelitian tentang penerapan manajemen risiko di UMKM lainnya, karena menunjukkan bahwa strategi ini bisa menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha kecil dan menengah. Selain itu, kajian ini sesuai dengan berbagai kebijakan pemerintah yang bertujuan meningkatkan kapasitas UMKM, seperti program pelatihan dan pendampingan yang mendorong pemahaman tentang manajemen risiko. Maka dari itu, penelitian ini tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai praktik terbaik, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kebijakan yang lebih mendukung agar UMKM di Indonesia bisa berkembang lebih baik. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memahami sejauh mana penerapan manajemen risiko mempengaruhi keberhasilan dan kelangsungan UMKM di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan Studi Literatur, penelitian ini akan meninjau berbagai hasil penelitian sebelumnya untuk mengetahui seberapa efektif manajemen risiko dalam mendukung stabilitas bisnis UMKM di tengah ketidakpastian ekonomi.

Hal ini dikarenakan UMKM sangat berpengaruh bagi perkembangan perekonomian di Namun, risiko bisa dikelola dengan baik sehingga tidak sampai memberikan dampak yang terlalu besar. Abdurrahman, et al (2018) juga menyatakan bahwa risiko tidak bisa dihindari sepenuhnya, tetapi bisa dikelola melalui beberapa tindakan tertentu, sehingga penting adanya sistem manajemen risiko yang baik. Manajemen risiko dilakukan untuk mengelola segala kemungkinan risiko yang muncul. Manajemen risiko adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan membuat strategi untuk mengelola risiko dengan sumber daya yang ada (Hairul, 2020). Dalam teori manajemen risiko terdapat beberapa cara untuk mengelola risiko seperti, misalnya, risk avoidance dengan tidak melakukan hal-hal yang bisa menimbulkan risiko, risk transfer dengan memindahkan risiko kepada pihak lain seperti asuransi, risk

reduction yang merupakan tindakan untuk mengurangi dampak risiko, risk deferral dengan menunda kegiatan atau keputusan hingga risiko berkurang, dan risk retention dengan menerima dan menanggung risiko tersebut (Hairul, 2020). Manajemen risiko sangat penting dalam mengatasi berbagai risiko yang ada, sehingga setiap perusahaan, terutama UMKM, harus memiliki sistem manajemen risiko yang baik. Indonesia sehingga harus terkelola dengan baik. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM (dalam bkpm.go.id, 2021) UMKM di Indonesia saat ini telah mencapai lebih dari 64 juta dan berkontribusi dalam PDB sebesar 61,97% atau sebanyak lebih dari 8,5 triliun rupiah. UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian di Indonesia sehingga pemerintah pun terus mendorong perkembangannya melalui berbagai program yang ada. Namun, pertumbuhan UMKM tidak bisa jika hanya didukung dari luar. Setiap UMKM harus memiliki sistem manajemen yang baik agar dapat berkembang dan bertahan. Salah satunya yang terpenting adalah memperhatikan sistem manajemen risiko yang ada, apakah sudah efektif dalam menanggulangi risiko-risiko yang ada dalam setiap aktivitas ekonominya atau belum.

Dalam beberapa tahun terakhir, industri kuliner dan wisata di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan, didorong oleh meningkatnya minat masyarakat terhadap pengalaman kuliner lokal yang autentik. Di tengah tren ini, Bandros telah muncul sebagai salah satu jajanan khas Bandung yang berhasil mentransformasi diri dari sekadar makanan tradisional menjadi sebuah produk wisata yang ikonik. Bandros Ata, Bandros Sudirman, dan Bandros Barsa adalah tiga pelaku usaha yang berada di garis depan dalam mempopulerkan kembali kuliner ini, masing-masing dengan strategi dan lokasi yang unik.

Keberhasilan ketiga outlet Bandros ini tidak lepas dari lokasinya yang strategis di pusat keramaian dan aksesibilitasnya yang tinggi bagi wisatawan maupun masyarakat lokal. Bandros Ata mungkin dikenal dengan suasana tradisionalnya, Bandros Sudirman dengan lokasinya yang sangat mudah diakses, dan Bandros Barsa dengan inovasi rasa atau kemasannya. Namun, di balik popularitas dan antrean panjang pelanggan, ketiga bisnis ini menghadapi tantangan operasional yang kompleks dan berulang. Keberlanjutan bisnis tidak lagi hanya diukur dari besarnya profit, tetapi dari kemampuan sebuah usaha untuk bertahan, beradaptasi, dan tumbuh di tengah ketidakpastian. Untuk usaha seperti Bandros yang mengandalkan arus pelanggan langsung,

risiko operasional merupakan ancaman langsung terhadap keberlanjutan tersebut. Risiko operasional mencakup segala kegagalan dalam proses internal, manusia, sistem, atau akibat peristiwa eksternal yang dapat mengganggu kelancaran bisnis..

Oleh karena itu, upaya proaktif untuk mengelola risiko operasional pada Bandros Ata, Bandros Sudirman, dan Bandros Barsa bukanlah sebuah pilihan, melainkan sebuah keharusan. Tanpa manajemen risiko yang baik, gangguan sekecil apa pun dapat berimbas pada menurunnya kualitas produk, kepuasan pelanggan, reputasi merek, dan pada akhirnya, profitabilitas dan kelangsungan hidup bisnis itu sendiri. Studi terhadap ketiga outlet ini menjadi penting karena mereka mewakili skala usaha mikro dan kecil (UMK) yang menjadi tulang punggung perekonomian, namun sangat rentan terhadap guncangan operasional.

Keberlanjutan bisnis Bandros tidak hanya diukur dari keberhasilan operasional jangka pendek, tetapi juga dari kemampuan sistem manajemen untuk mengidentifikasi, mengantisipasi, dan merespons risiko secara efektif. Dalam praktiknya, sering kali pengelolaan risiko belum dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Ketergantungan pada sumber daya tertentu, kurangnya perawatan rutin, serta lemahnya koordinasi antar pihak pengelola menjadi kendala yang berpotensi menghambat operasional. Bila risiko-risiko ini tidak dikelola dengan baik, bukan hanya akan menurunkan kualitas layanan dan kepuasan wisatawan, tetapi juga dapat menimbulkan kerugian finansial, penurunan reputasi, bahkan penghentian sementara operasional armada.

Dengan mengidentifikasi masalah-masalah operasional ini, langkah selanjutnya adalah merancang strategi mitigasi yang efektif untuk memastikan bahwa Bandros Ata, Bandros Sudirman, dan Bandros Barsa tidak hanya sekadar bertahan, tetapi juga dapat tumbuh secara berkelanjutan. Bagi Pelaku Usaha (Bandros Ata, Sudirman, dan Barsa):

Dapat menjadi panduan praktis dan peta jalan untuk mengidentifikasi titik-titik rawan dalam operasional mereka. Memicu kesadaran untuk beralih dari manajemen yang reaktif (hanya menanggapi masalah) menjadi proaktif (mengantisipasi dan mencegah risiko).Mendorong penerapan standar operasional prosedur (SOP) yang jelas, terutama dalam hal pengadaan bahan baku, proses produksi, dan pelayanan untuk memastikan konsistensi dan kualitas, Membuka wawasan tentang pentingnya diversifikasi dan inovasi,

baik dalam hal produk, pemasaran (seperti pemesanan online), maupun manajemen SDM, untuk mengurangi ketergantungan pada faktor-faktor yang tidak menentu.

Bagi Peneliti dan Akademisi dapat berkontribusi pada khazanah ilmu manajemen risiko operasional, khususnya pada konteks Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di sektor kuliner dan wisata yang unik. Menjadi studi kasus dan referensi untuk penelitian serupa yang berfokus pada ketahanan bisnis model sejenis, memberikan kerangka kerja (framework) identifikasi risiko yang dapat diujicobakan dan dikembangkan lebih lanjut pada UMK lainnya. Bagi Pemerintah dan Pihak Terkait dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dan program pendampingan yang tepat sasaran bagi UMK, khususnya di sektor kuliner. Memberikan insight tentang jenis pelatihan dan bantuan yang paling dibutuhkan oleh pelaku usaha, seperti manajemen rantai pasok, pelatihan SDM, dan digitalisasi usaha. Memahami dampak dari kebijakan tata kota dan perizinan terhadap keberlanjutan usaha lokal yang ikonik seperti Bandros. Secara umum diharapkan penelitian ini tidak hanya berhenti pada tataran teori, tetapi dapat menginspirasi aksi nyata untuk memperkuat fondasi bisnis-bisnis lokal. Dapat menjaga kelestarian kuliner khas daerah dengan membuat model bisnisnya menjadi lebih tangguh, terdiversifikasi, dan berkelanjutan secara ekonomi.

Dalam usaha martabak, penerapan manajemen risiko sangat penting, dengan mengidentifikasi risiko-risiko yang sering muncul, dan diharapkan juga menjadikan panduan bagi para pengusaha martabak, penelitian ini juga tidak hanya membahas bagaimana cara kita bisa memanajemen risiko, tetapi juga bagaimana kita memanfaatkan teknologi digital, selain itu dalam penelitian ini membantu para pengusaha martabak mengembangkan strategi pengelolaan risiko yang lebih baik, efisien serta berkelanjutan, secara keseluruhan, harapan terbesar dari penelitian ini adalah agar Bandros Ata, Bandros Sudirman, dan Bandros Barsa—beserta UMK sejenis—dapat bertransformasi menjadi usaha yang tidak hanya populer, tetapi juga resilient, profesional, dan siap menghadapi tantangan masa depan, sehingga mampu terus berkontribusi pada ekonomi kreatif dan warisan kuliner Indonesia dan memberikan manfaat teoritis bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen dan pariwisata, tetapi juga manfaat praktis dalam upaya peningkatan kinerja, daya saing, dan keberlanjutan operasional layanan Bandros secara keseluruhan.

BAB II MANAJEMEN RISIKO

A. PENGERTIAN MANAJEMEN RISIKO

Apa itu manajemen risiko? Untuk memahami istilah ini, kita perlu tahu arti dari kata "manajemen" dan "risiko". Kata manajemen berarti mengelola atau mengatur sesuatu. Sementara kata risiko berarti suatu kondisi yang tidak pasti dan bisa menimbulkan akibat atau konsekuensi yang tidak terduga. Secara umum, manajemen risiko adalah proses mengenali, menilai, menganalisis, mengendalikan, serta berusaha menghindari, meminimalkan, atau bahkan menghilangkan risiko yang tidak bisa diterima. Dalam konteks bisnis, manajemen risiko merupakan pendekatan untuk menghadapi ketidakpastian. Menurut KBBI, risiko adalah dampak negatif yang bisa terjadi akibat suatu tindakan. Ketidakpastian ini bisa berupa ancaman, strategi, atau upaya mengurangi risiko. Dalam perusahaan, manajemen risiko adalah proses merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan organisasi agar risiko pendapatan perusahaan dapat diminimalkan.

Menurut Irham Fahmi, manajemen risiko adalah bidang ilmu yang membahas cara organisasi mengaplikasikan pengukuran untuk mengidentifikasi semua permasalahan dengan pendekatan manajemen yang terstruktur dan menyeluruh.

Sementara itu, menurut Soeismo Djojosoedarso, manajemen risiko adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam menangani risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi, keluarga, dan masyarakat. Ini mencakup kegiatan seperti merencanakan, mengorganisir, menyusun, memimpin, mengkoordinir, serta mengawasi (termasuk mengevaluasi) program penanggulangan risiko. Manajemen risiko merupakan bagian penting dalam menjalankan bisnis perusahaan.

Semakin berkembang dunia usaha dan semakin kompleks kegiatan perusahaan, akan semakin tinggi pula risiko yang dihadapi. Tujuan utama dari penerapan manajemen risiko adalah melindungi perusahaan dari kerugian yang mungkin terjadi. Informasi dari manajemen risiko ini sangat berguna bagi pihak-pihak yang terkait, seperti investor, pemasok, kreditur, pemegang

saham, serta pihak lain yang memiliki kepentingan. Informasi mengenai manajemen risiko membantu investor dalam menganalisis risiko agar hasil keuntungan yang diharapkan bisa dicapai.

Setiap organisasi pasti memiliki tujuan. Dalam prosesnya, akan selalu ada masalah-masalah yang menghambat organisasi tersebut dalam mencapai tujuannya. Masalah-masalah tersebut diidentifikasi sebagai risiko, sedangkan usaha-usaha untuk mengelola masalah-masalah tersebut agar tidak menghambat pencapaian tujuan organisasi dapat didefinisikan sebagai manajemen risiko. Kerangka berpikir seperti itu kiranya dapat digunakan sebagai titik awal dalam memahami manajemen risiko.

Setiap organisasi pasti memiliki tujuan. Dalam proses mencapai tujuan tersebut, sering kali muncul masalah-masalah yang menghambat kemajuan organisasi. Masalah seperti itu disebut sebagai risiko. Sementara itu, upaya untuk mengelola masalah-masalah tersebut agar tidak mengganggu pencapaian tujuan disebut sebagai manajemen risiko. Cara berpikir seperti ini bisa menjadi awal untuk memahami apa itu manajemen risiko. Para ahli memiliki definisi manajemen risiko yang berbeda. Menurut Milton C. Regan dalam bukunya "Risky Business", manajemen risiko adalah penerapan berbagai kebijakan dan prosedur agar kejadian-kejadian yang merugikan kinerja perusahaan bisa diminimalisir. Sementara itu, menurut SNI ISO 31000:2018, manajemen risiko didefinisikan sebagai upaya terkoordinasi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi dalam hubungannya dengan risiko. Secara umum, penerapan manajemen risiko di Indonesia mengacu pada SNI ISO 31000:2018, yang berasal dari standar ISO 31000:2018. Standar ini memberikan panduan terkait pengelolaan risiko yang dihadapi oleh sebuah organisasi. Panduan ini bisa diaplikasikan pada berbagai jenis organisasi dan konteks. Standar ini menyediakan pendekatan umum untuk mengelola berbagai jenis risiko tanpa spesifik untuk industri atau sektor tertentu.

Manajemen risiko sebagai fungsi keamanan menjadi bagian penting dari fungsi dasar perusahaan yang pada awalnya diidentifikasi oleh Henry Fayol pada tahun 1916. Sedangkan pada tahun 1931 dimana Asosiasi Manajemen Amerika mendirikan divisi asuransi yang bertujuan untuk tukar menukar informasi di antara anggota. Pada tahun 1969 majalah yang awalnya bernama National Insurance Buyers dirubah menjadi Risk Management, selanjutnya pada 1975 nama Society diubah menjadi Risk and Insurance Management

Society. Manajemen risiko telah ditemukan oleh perusahaan multinasional di Amerika Serikat setelah berlangsungnya Perang Dunia II. Kecenderungan dalam penggunaan manajemen risiko dimulai pada awal 1950-an dimana salah satu referensi untuk pengembangan konsep manajemen risiko pada literatur muncul dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Russel Callagher di Harvard Business Review pada 1956. Pada oktober 1988, kongres dunia pertama tentang manajemen risiko disponsori oleh Federasi Internasional Asosiasi Manajemen Risiko dan Asuransi.

Manajemen risiko telah berevolusi yang awalnya berasal dari manajemen asuransi dimana manajemen risiko cakupannya lebih luas dari pada asuransi. Organisasi selalu dihadapkan oleh berbagai risiko baru dan lebih dinamis dan risiko yang belum ditangani secara efektif oleh manajemen risiko. Risiko dalam suatu organisasi dapat saling terkait dimana fungsi manajemen risiko dapat menangani semua risiko yang dilakukan dengan pendekatan komprehensif. Terlepas dari potensi dan ruang lingkupnya, manajemen risiko selama ini belum diakui sebagai elemen utama bagi pengembangan organisasi. Pendekatan terkait ketidakpastian yang ditimbulkan oleh berbagai bidang industri tertentu dari adanya ketidakpastian lingkungan telah mendapatkan banyak kritik dan permasalahan. Pembatasan manajemen risiko diarahkan untuk menangani berbagai risiko yang berdasarkan pada upaya dalam membatasi fungsinya. Risiko memiliki hubungan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan erat dengan pengembangan bisnis. Pendekatan manajerial secara terpadu dilakukan dengan menganalisis sumber ketidakpastian yang dapat mempengaruhi total risiko yang dihadapi perusahaan.

B. KONSEP DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO

Manajemen risiko adalah cara yang digunakan oleh suatu organisasi untuk mengenali, mengevaluasi, dan mengendalikan berbagai hal yang bisa mengganggu pencapaian tujuan. Berbagai hal yang bisa mengganggu tersebut bisa berasal dari ketidakpastian dalam hal uang, masalah hukum, kesalahan dalam merencanakan strategi, kecelakaan, atau bencana alam. Bagi perusahaan yang bergerak di bidang digital, perlindungan data dan ancaman terhadap sistem informasi teknologi menjadi hal yang sangat penting. Karena itu, perusahaan harus memiliki rencana manajemen risiko agar dapat

DAFTAR PUSTAKA

- Adisty Anggraini, Zuhri M Nawawi (2022), Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial, *Kreativitas dan Modal Usaha terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM Milenial di Kota Medan*, *ManBiz: Journal of Management and Business* 2 (1), 40-55, 2023. <https://journal.laaroiba.com/index.php/manbiz/article/download/1791/1259/>
- Agus Arwani, SE, M. Ag (2022) *Ada apa dengan: manajemen risiko*. <http://repository.uingusdur.ac.id/635/1/Ada%20Apa%20dengan%20Manajemen%20Risiko.pdf>
- Agus Sulistiyo, Harti Budi Yant (2022), Pengaruh Pengendalian Internal, Manajemen Risiko Dan Wistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 23 (1), 2022. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/6016>
- Alfida Aziz, Dewi Cahyani Pangestuti, Siti Hidayati (2024), *Pengaruh Risiko terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* 8 (2), 1238-1254, 2024. <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/2062/1212>
- Andyan Pradipta Utama, Sandro Sihalo, Suci Novia Nabila (2023). Strategi membangun kesadaran merek dalam mencapai keberlanjutan bisnis. *Ikra-Ith Abdimas* 7 (3), 160-165, 2023 <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/download/3006/2177>
- Eka Pariyanti, Analisis pengendalian resiko pada usaha keripik singkong. *Jurnal Manajemen Magister Darmajaya* 3 (01), 32-41, 2017. <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/jmmd/article/view/964/0>

- Fatkun Nizar Izami (2022), Implementasi Pengendalian Risiko untuk Meminimalisasi Kerugian. *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)* 4 (2), 62-74, 2022.
<http://journal.stieken.ac.id/index.php/ritmik/article/view/603>
- Fitra Jaya (2024), Analisis Rasio Keuangan untuk Bisnis yang Berkelanjutan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis* 4 (1), 340-349, 2024.
<https://www.ojs.pseb.or.id/index.php/jmeh/article/view/712>
- Jelita Sari Sihotang, Stefani Achima Eliza Hutagaol, Rafid Manfadzi (2024). *ANALYSIS OF RISK MANAGEMENT ON UMKM BUSINESS SUSTAINABILITY: CASE STUDY ON EVAN BAKERY*. *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1 (4), 374-385, 2024.
<https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/download/434/495>
- Ridho Feriyanly, Arsyadona, Ryan Rauzan, Mhd Habbil Frizky, Tegar Achmad Faiq (2025), *STUDI LITERATUR PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP BISNIS UMKM DI INDONESIA*, *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 3 (1), 326-333, 2025.
<https://ejurnal.kampusakademik.my.id/index.php/jipm/article/download/708/640>
- Rizalul Akbar , Dwi Setya Nugrahini (2022). *ANALISIS MANAJEMEN RISIKO DALAM OPERASIONAL USAHA ROTI BAKAR* 77. *IAIN PONOROGO*, 2022.
<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/joipad/article/download/5081/2307>
- Salman Hardian, Alfiana (2025). *Strategi Mitigasi Risiko untuk Keberlanjutan UMKM: Studi kasus Aliza_Food*. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 2 (2), 1593-1601, 2025.
<https://teewanjournal.com/index.php/peng/article/view/1147>
- Salsa Aulia (2023), *Analisis Risiko pada Usaha Kecil dan Menengah*. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis* 3 (3), 135-145, 2023.
<https://www.ojs.pseb.or.id/index.php/jmeh/article/download/608/496>
- Soni Santana, Irham Khairul Muttaqin, Lanina Astrid Chrysant Vrij, Angelina Asivadibrata, Nabilah Fitria Kamaludin, Azizah Aulia Ghina, Syti

Sarah Maesaroh (2023), *ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO PADA UMKM TASIKMALAYA (STUDI KASUS UMKM MIE BASO SARIRASA 81)*. *Jurnal Bina Manajemen* 11 (2), 60-75, 2023.
<https://jurnal.wym.ac.id/JBM/article/download/309/214>

Taqiyuddin Robbani Maulana, Catherina Rahmaini Kamila, Erisa Putri Maulidiyah, Mohamad Bastomi (2024), *ANALISIS MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL PADA UMKM KEBAB “FARDIL” CABANG DINOYO*. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Manajemen (JEAM)* 1 (2), 135-148, 2024.
<https://jeam.uniku.ac.id/index.php/pub/article/download/13/7>

PROFIL PENULIS



Muhamad Ridwan Fauzi lahir di Sukabumi pada tanggal 21 Maret 2003, perjalanan pendidikannya di mulai ketika dia lulus disekolah SMKN 1 PURWAKARTA dan penulis melanjutkan kuliahnya di sukabumi, saat ini penulis sedang menempuh pendidikan tinggi program studi manajemen yang berkonsentrasi di manajemen keuangan. Pilihan bidang studi ini didasari oleh ketertarikannya yang mendalam pada dunia ekonomi, pasar modal, dan strategi pengelolaan sumber daya keuangan karena keyakinannya bahwa pemahaman yang kuat Tentang keuangan adalah kunci kemajuan dan kestabilan disegala sektor. Ia memiliki minat untuk menganalisis bagaimana keputusan keuangan dapat menciptakan nilai dan berdampak positif bagi pertumbuhan organisasi dan kesejahteraan masyarakat. Ridwan bercita cita tidak hanya untuk meraih kesuksesan karir secara individual, tetapi juga ingin berkontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan khususnya dikalangan generasi muda. Ia percaya dengan pengetahuan manajemen keuangan yang baik setiap individu dapat membuat keputusan yang lebih terarah.



Muhamad Rizki Ramadan Lahir di Sukabumi pada tanggal 30 Oktober 2003, merupakan anak ke dua dari tiga saudara, merupakan warga negara Indonesia dan beragama islam. Penulis saat ini tinggal di Sukabumi provinsi Jawa Barat. Penulis menempuh Pendidikan di SDN Cilaksana Kab. Sukabumi (2010 - 2016), SMP Negeri 1 Cikembar (2016 - 2019), SMA Negeri 1 Cikembar 2019 - 2022), dan saat ini penulis sedang menyelesaikan studinya di Universitas Nusa Putra (2023 - sekarang). Penulis memilih program studi S1 Manajemen. Selain kesibukan akademis, penulis juga aktif bekerja di PT Glostar Indonesia 1 sejak tahun 2024. Di tengah kesibukan profesionalnya, penulis memiliki hobi di bidang olahraga terutama sepakbola, serta menonton pertandingan sepak bola khususnya mengikuti tim kebanggaan PERSIB BANDUNG. Buku ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan wawasan di bidang manajemen.



Bagus Bambang Sadiwo lahir di Sukabumi pada tanggal 25 September 2004. Ia menempuh pendidikan menengah kejuruan di SMK Samudra, yang menjadi fondasi awal dalam membentuk kedisiplinan, etos kerja, serta minatnya terhadap dunia akademik dan profesional. Saat ini, penulis sedang menempuh pendidikan tinggi pada program studi Manajemen. Pilihan bidang studi ini didasari

oleh ketertarikannya yang besar terhadap pengelolaan organisasi, perencanaan strategis, serta dinamika pengambilan keputusan dalam dunia bisnis dan ekonomi. Melalui studi Manajemen, penulis berupaya memahami bagaimana sumber daya—baik manusia maupun finansial—dapat dikelola secara efektif dan berkelanjutan. Penulis memiliki minat khusus pada pengembangan analitis, kepemimpinan, dan pemecahan Masalah yang relevan dengan tantangan dunia usaha modern. Dengan semangat belajar dan pengembangan diri yang berkelanjutan, penulis berharap dapat mengaplikasikan ilmu manajemen yang diperoleh untuk menghadapi tantangan dan berperan aktif dalam dunia masa depan.



Assoc Prof Dr. Gustian Djuanda, S.E., M.M menyelesaikan Program S1 Ekonomi pada tahun 1986 di Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto dan Program S2 di bidang Keuangan pada tahun 1995 di Universitas Indonesia. Program Doktor di bidang Ekonomi Islam dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta pada tahun 2010. Awal karirnya bermula sebagai Asisten Dosen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi

Keuangan dan Perbankan Indonesia (STEKPI) pada 2 Januari 1988 hingga 25 Oktober 2010. Selain menyelesaikan Program Akademik, beliau juga menyelesaikan Program Sertifikasi Profesi Pendidikan Lanjutan Kader Perbankan dari Institut Bankir Indonesia pada tahun 1992 dan Sertifikat Brevet Pajak AB dari Yayasan Artha Bhakti pada tahun 1999.

Pada Institusi Pendidikan, beliau berpengalaman memegang jabatan di bidang Manajemen di STEKPI School of Business and Management. Pada tahun

2000, beliau dipercaya menjadi Wakil Ketua bidang Kemahasiswaan, kemudian pada tahun 2001 dipercaya menjadi Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Dari tahun 2003 sampai 2006, memegang jabatan sebagai Ketua Konsorsium Lembaga Pengabdian Masyarakat Perguruan Tinggi Swasta DKI Jakarta. Pada tahun 2006 beliau bergabung menjadi Senior Tax Partner Kantor Akuntan Publik Gatot Permadi Joewono dan menjadi Konsultan Pajak pada beberapa Perusahaan. Pada tahun 2009 beliau diangkat menjadi Kepala Tax Center STEKPI. Sebagai Akademisi, penelitiannya berkisar pada Perpajakan, Keuangan dan Perbankan termasuk Perbankan Islam. Sebagian karya ilmiah tersebut telah dipublikasi pada Seminar Nasional dan Internasional. Salah satu bukunya yang berjudul Pelaporan Pajak Penghasilan memperoleh The Ten Best Seller Book dari Kontan Indonesian Daily Newspaper Category pada tahun 2002. Pada tahun 2002, beliau mempublikasikan Kembali buku lain Pelaporan Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Barang Mewah. Buku lain yang diterbitkan yaitu Pelaporan Zakat Pengurang Pajak Penghasilan. Hasil penelitiannya masuk Nominasi Finalis Peneliti Muda LIPI-TVRI in 1989. Pada 1 November 2010 sampai dengan 31 Oktober 2012 menjadi Visiting Lecturer pada Universiti Utara Malaysia. Sepulang dari Malaysia, kegiatannya selain mengajar menjadi Pembimbing dan Penguji Tesis dan Skripsi. Journal Reviewer pada Universitas Pamulang dan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta dengan bidang pengajaran Metodologi Riset, Keuangan dan Perpajakan hingga tahun 2017. Sejak tahun 2019, beliau mengajar di Universitas Nusa Putra di Prodi Manajemen untuk Mata Kuliah Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Manajemen Keuangan, Manajemen Risiko Keuangan dan Akuntansi Manajemen. Selain menjadi Reviewer dan Penulis beberapa jurnal, beliau juga aktif menjadi Penulis dan Editor Book Chapter, Book Monograph dan Book Refere.

MEMASTIKAN KEBERLANJUTAN BISNIS:

MENGELOLA RESIKO OPERASIONAL
BANDROS BARSA, BANDROS ATTA,
BANDROS SUDIRMAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia, tidak hanya dalam penciptaan lapangan kerja, tetapi juga dalam pengembangan ekonomi kreatif dan pelestarian budaya lokal. Namun, di tengah kontribusi yang besar, UMKM sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan operasional yang mengancam keberlangsungan bisnis mereka. Risiko operasional—mulai dari ketidakstabilan pasokan bahan baku, keterbatasan sumber daya manusia, hingga dinamika pasar—menjadi faktor kritis yang perlu dikelola secara sistematis agar UMKM dapat bertahan, beradaptasi, dan berkembang.

Pembahasan ini berfokus pada tiga pelaku usaha bandros di Sukabumi, yaitu Bandros Atta, Bandros Sudirman, dan Bandros Barsa, sebagai studi kasus untuk menganalisis risiko operasional yang dihadapi serta strategi manajemen risiko yang dapat diterapkan. Melalui pendekatan studi literatur dan analisis kualitatif, pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai titik-titik rawan operasional serta langkah-langkah mitigasi yang praktis dan aplikatif bagi UMKM sejenis.



IKAPI
IKATAN PENERBIT INDONESIA

CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 896-5427-3996



QRCSN : 62-415-2779-776